

## Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Erlando Meidinata<sup>1</sup>, Septina Miftahurrohmah, Zakyna Mawadati, Ahmad Faisal Rochim, Anfan Anfanani, Fiki Nur Fatihatul Fadilah, Lusiana Sri Susilowati, Intan Tyara Hati, Irma Roudlotul Chusna, Rizkika Rifaza, Nurma Ayu Kusuma, Siti Fatimah, Siti Roudhoh, Afifah Dwi Agustin, Putri kusunul khotimah, Nur Fadilah Utami, M. Wahyu Alfarizki, Muhammad Aldy Febrianto, Robingatun

IAIN Kediri

meidinataerlando@gmail.com<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 3  
September 2024

### Article History

Submission: 06-09-2024

Revised: 12-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Published: 30-09-2024

### Keywords:

Juvenile delinquency,  
Religious values, Character  
building, bullying

### Kata Kunci:

Kenakalan remaja, Nilai-  
nilai keagamaan,  
Penguatan karakter,  
perundungan.



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

Juvenile delinquency is an issue that requires serious attention because it can impact the social and moral life of adolescents. This activity aims to strengthen adolescent character through the application of religious values as an effort to prevent juvenile delinquency in Keniten Village, Mojo District, Kediri Regency. The community service method uses a participatory approach, which involves lecture sessions, group discussions, and simulations to understand and internalize religious values. This activity was attended by 30 adolescents, with the support of local religious figures as facilitators, and lasted for one day at the Keniten Village Hall. The results of the community service showed an increase in participants' understanding of the importance of religious values in forming positive character and responsible behavior. In addition, participants were able to recognize the negative impacts of juvenile delinquency and demonstrated a commitment to practicing religious values in everyday life. This program is expected to be the first step in building a young generation with character and harmony in society.

### Abstrak

Kenakalan remaja menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius karena dapat berdampak pada kehidupan sosial dan moral remaja. Kegiatan ini bertujuan memperkuat karakter remaja melalui penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya mencegah kenakalan remaja di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan sesi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 remaja, dengan dukungan tokoh agama setempat sebagai fasilitator, dan berlangsung selama satu hari di Balai Desa Keniten. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter positif dan perilaku yang bertanggung jawab. Selain itu, peserta mampu mengenali dampak buruk kenakalan remaja dan menunjukkan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan harmonis di masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja atau yang sering disebut *juvenile delinquency* merupakan salah satu fenomena sosial yang menimbulkan kekhawatiran di berbagai masyarakat. Istilah ini merujuk pada pergeseran nilai moral, norma susila, dan nilai agama yang seharusnya menjadi landasan perilaku seseorang. Kenakalan remaja mencakup tindakan yang menyimpang dari norma hukum, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, seperti penggunaan narkoba, seks bebas, perundungan (*bullying*), hingga tindakan kriminal lainnya. Pergeseran ini tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara lebih luas (Sikumbang & Supriyadi, 2024).

Pada masa remaja, individu sering kali mengalami fase transisi emosional yang tidak stabil. Masa ini sering disebut sebagai masa "pemberontakan" karena remaja cenderung ingin membuktikan diri dan mencari identitas. Mereka menunjukkan ledakan emosional, menarik diri, dan menghadapi berbagai masalah di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika kurangnya bimbingan orang tua dan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama turut memengaruhi perilaku mereka (Nurul & Wisnusakti, 2022).

Di Indonesia, laporan media semakin sering mengungkap perilaku menyimpang remaja yang melebihi batas wajar. Banyak remaja telah terpapar rokok, narkoba, tawuran, hingga tindakan kriminal lainnya. Fenomena ini mencerminkan degradasi norma sosial dan budaya dalam masyarakat, yang jika dibiarkan akan membawa dampak serius bagi generasi mendatang (Resdati & Hasanah, 2021).

Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Desa ini memiliki luas wilayah 6,81 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 6.773 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pengusaha tahu, yang mengakibatkan perhatian orang tua terhadap anak-anak menjadi terbatas. Kurangnya pengawasan ini menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya kenakalan remaja, seperti perundungan, tawuran, penggunaan kata kasar, dan menurunnya nilai-nilai moral dalam masyarakat (Elfemi & Kurnia, 2022).

Selain kurangnya pengawasan orang tua, faktor lingkungan dan minimnya pemahaman agama juga menjadi penyebab utama. Lingkungan yang kurang kondusif sering kali menjadi tempat berkembangnya perilaku menyimpang pada remaja. Ditambah lagi, rendahnya internalisasi nilai-nilai agama membuat remaja kurang memiliki pegangan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi solusi efektif dalam membangun karakter remaja. Keberhasilan program penguatan karakter berbasis nilai-nilai agama telah terbukti mampu menanamkan disiplin, moralitas, dan tanggung jawab sosial pada individu. Pendekatan ini relevan diterapkan di Desa Keniten untuk mengatasi fenomena kenakalan remaja dan menciptakan generasi yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN IAIN Kediri menggagas program sosialisasi penguatan karakter remaja melalui nilai-nilai keagamaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak negatif kenakalan remaja, menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral, dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya peran remaja dalam masyarakat.

Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah menciptakan remaja yang tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman sebayanya dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui sesi diskusi, simulasi, dan kegiatan keagamaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan remaja tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Keniten. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, para remaja yang teredukasi diharapkan mampu menjalankan fungsi kontrol sosial dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius.

Selain itu, kajian pustaka menunjukkan bahwa program yang melibatkan nilai-nilai keagamaan lebih efektif dalam membangun karakter dibandingkan metode konvensional. Nilai-nilai keagamaan mampu memberikan kerangka moral yang jelas dan memperkuat kedisiplinan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran agama dalam mengatasi permasalahan sosial.

Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan remaja berbasis keagamaan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, Desa Keniten dapat menjadi contoh keberhasilan dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan berbasis nilai-nilai agama.

## **2. METODE**

Metode pengabdian untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Keniten dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis nilai-nilai keagamaan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal ini dilakukan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi remaja di Desa Keniten. Melalui wawancara dengan perangkat desa, tokoh agama, serta diskusi kelompok dengan masyarakat, diperoleh data mengenai faktor penyebab kenakalan remaja, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan, dan minimnya pemahaman agama.

#### 2. Penyusunan Program dan Materi Sosialisasi

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan remaja di desa. Materi sosialisasi mencakup pengenalan dampak kenakalan remaja, pentingnya nilai-nilai keagamaan, dan pembekalan keterampilan praktis untuk mengatasi tantangan sosial. Materi dirancang dengan pendekatan interaktif untuk memotivasi remaja agar aktif terlibat.

#### 3. Pelaksanaan Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Kegiatan utama berupa sosialisasi dilakukan dalam tiga sesi:

- Sesi Teori: Pemaparan konsep kenakalan remaja dan dampaknya pada individu, keluarga, dan masyarakat. Disertai penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral.
- Sesi Diskusi Kelompok: Remaja dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dan cara mengatasi masalah tersebut berdasarkan ajaran agama.
- Sesi Praktik dan Simulasi: Dilakukan simulasi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua, menjaga pergaulan, dan mengontrol emosi.

#### 4. Pelibatan Tokoh Agama dan Masyarakat

Tokoh agama dilibatkan sebagai narasumber untuk memberikan ceramah dan motivasi kepada remaja. Peran tokoh masyarakat juga penting untuk mendukung keberlanjutan program dengan memberikan bimbingan kepada remaja di lingkungan mereka.

#### 5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan respons remaja melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Umpan balik ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

#### 6. Pendampingan Berkelanjutan

Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada remaja melalui kelompok diskusi rutin yang difasilitasi oleh perangkat desa dan tokoh agama. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan remaja dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka (Zunaidi, 2024).

Metode ini dirancang untuk memberdayakan remaja secara holistik, dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, spiritual, dan partisipatif. Diharapkan, melalui langkah-langkah ini, permasalahan kenakalan remaja dapat diminimalisasi, dan remaja di Desa Keniten mampu menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.



Gambar 1. Proses Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi di SDN Keniten 1 berhasil mengedukasi siswa kelas 4, 5, dan 6 tentang bullying, dampaknya, dan cara pencegahannya. Observasi menunjukkan bahwa sebelumnya, banyak siswa yang tidak memahami jenis-jenis perilaku bullying. Namun, setelah sosialisasi, mereka mulai bisa mengidentifikasi dan melaporkan kasus bullying dengan lebih berani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karlina yang mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran vital dalam membentuk perilaku positif siswa dan mencegah kenakalan remaja seperti membolos, membuli, dan berkelahi (Sikumbang & Supriyadi, 2024). Pendidikan di sekolah juga mengajarkan pentingnya empati dan saling menghargai, yang mendukung pengembangan sikap positif di kalangan siswa.

Dalam kegiatan sosialisasi di pengajian *Diba'*, remaja diberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini melibatkan berbagai kelompok usia, sehingga menciptakan pemahaman yang merata dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial mereka. Resdati menekankan bahwa kegiatan semacam ini dapat berfungsi sebagai kontrol sosial, di mana remaja yang telah memahami nilai-nilai etika Islam berperan sebagai penggerak moral di masyarakat (Resdati & Hasanah, 2021). Ceramah yang disampaikan dalam bentuk kisah-kisah Nabi Muhammad dan para sahabatnya sangat menarik dan memberikan contoh konkret yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN Keniten 1

Sosialisasi di bimbingan belajar memberikan hasil positif dalam mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan anak-anak Desa Keniten. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika (Bacukiki et al., 2023). Studi Kurnia Nafisa dan Ina Savira menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi dapat mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Ini memperlihatkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dapat membentuk karakter remaja yang lebih baik (Mochamad et al., 2024).

Melalui pendekatan yang dilakukan di tiga lokasi berbeda, program ini berhasil mencakup berbagai usia dan latar belakang, sehingga menciptakan dampak positif yang luas. Penanaman karakter Islami menjadi fokus utama, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik tetapi juga membentuk perilaku yang lebih positif di kalangan remaja. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan formal dan informal dapat membentuk karakter remaja secara menyeluruh (Siregar et al., 2023).



Gambar 3. Sosialisasi di Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat, termasuk tokoh agama dan orang tua, yang memberikan dukungan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Partisipasi aktif masyarakat memperkuat keberhasilan program dan membantu menciptakan perubahan positif dalam komunitas (Bacukiki et al., 2023). Dengan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa program yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan efektif dalam mengurangi kenakalan remaja.

Sebagai rekomendasi, program ini sebaiknya dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan dan kegiatan mentoring untuk mendukung keberlanjutan hasil yang sudah dicapai. Kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, tokoh agama, dan masyarakat juga penting untuk memperkuat dampak positif dari program ini. Ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang lebih baik dan bertanggung jawab (Ahmad et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Keniten menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan remaja tentang kenakalan remaja, termasuk bullying, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di SDN Keniten 1 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan melaporkan perilaku bullying, serta mulai menerapkan akhlak Islami seperti menghormati guru dan teman. Kegiatan di pengajian *Diba'* memperdalam pemahaman remaja mengenai etika Islam, berkontribusi pada penguatan kontrol sosial. Selain itu, bimbingan belajar menghubungkan mahasiswa KKN dengan anak-anak desa, mempererat hubungan sosial, dan mengurangi kenakalan remaja melalui nilai-nilai keagamaan. Capaian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat membentuk karakter positif. Dengan melibatkan masyarakat, termasuk tokoh agama dan orang tua, program ini menciptakan dampak yang luas dan mendorong keberlanjutan melalui dukungan komunitas, menegaskan pentingnya kolaborasi dalam mencegah kenakalan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Dongoran, R. A., & Safitri, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431-437.
- Bacukiki, S. D. N., Pare, P., & Selatan, S. (2023). Pelatihan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ice. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 144-148.
- Elfemi, N., & Kurnia, D. A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Awal. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 202.
- Mochamad, K. K. A., Sahrul, R., & Muhammad, A. H. S. (2024). Pengaruh Mindfulness dan Religiusitas Terhadap Meningkatnya Tingkat Depresi Pada Remaja Muslim di Kota Kuningan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 337-345. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6521>
- Nurul, N. Z., & Wisnusakti, K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kestabilan Emosi Pada Anak Usia Remaja. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(3), 85-93. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.10>
- Resdati, & Hasanah, R. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354.
- Sikumbang, J. R., & Supriyadi, T. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja : Perspektif Hukum dan Kebijakan Kriminal. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 1-8.
- Siregar, A. U., Irana, D., Lubis, D., Azhara, I. N., & Aqillah, K. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha di Lingkungan Pelajar Pada Panti Asuhan Ar- Rahman Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 111-115.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>